

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS  
MATERI *FAMILY* MELALUI LAGU PADA SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH SWASTA LUMUT TAPANULI TENGAH**

**Indri Harmaili Lubis**

[indriharmaili89@gmail.com](mailto:indriharmaili89@gmail.com)

**STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan**

**ABSTRAK**

Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan Penyuluhan tentang **Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Family* Melalui Lagu Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah** Berdasarkan dari hasil analisis data dari bab IV, penelitian ini menemukan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family Vocabulary* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut. Dilihat dari hasil ulangan siswa pada materi *months* sebelum dilakukan tindakan keterampilan mengartikan siswa adalah 60, pada siklus satu menjadi 67, terjadi peningkatan 7 dari sebelum tindakan dilakukan, di siklus II meningkat hingga 84, terjadi peningkatan 17 dari siklus I. Untuk keterampilan menulis siswa sebelum tindakan dilakukan adalah 63, pada siklus I meningkat menjadi 73, terjadi peningkatan 10 dari sebelum tindakan dilakukan dan di siklus II meningkat menjadi 90, terjadi peningkatan 16 dari siklus I. Untuk keterampilan membaca, sebelum tindakan rata-rata keterampilan membaca kosakata siswa adalah 60, di siklus I meningkat menjadi 70, terjadi peningkatan 10 dan di siklus II menjadi 82, terjadi peningkatan 12. Selain itu rata-rata nilai akhir siklus dalam siklus I adalah 70, 4 dan pada siklus II meningkat menjadi 80, terjadi peningkatan 10.

Kata Kunci : Penguasaan Kosa Kota, Family Vicabulary, peningkatan kompetensi berbahasa inggris

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Globalisasi saat ini telah menyatukan dunia dalam berbagai aspek. Begitupun di Indonesia globalisasi menyebar di mana-mana. Salah satu aspeknya adalah pendidikan, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (2006: 72) pendidikan nasional dinyatakan sebagai pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tuntutan zaman ini tentunya bersinergi dengan globalisasi yang tengah terjadi saat ini, bahwa pendidikan juga harus bisa mengikuti arus globalisasi.

Banyaknya pertukaran informasi antar negara melalui berbagai macam media menjadi salah satu ciri globalisasi. Dan bahasa asing menjadi bagian penting dalam pertukaran informasi ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat mutlak agar generasi muda Indonesia tidak hanya bertahan dengan keberadaan bangsa lain dalam globalisasi, tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain.

Bahasa Inggris sendiri adalah salah satu bahasa asing yang digunakan lintas negara. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar hampir di semua negara, hal ini dikuatkan dengan data dari David Crystal (Jeremy Harmer, 2002: 1) bahwa pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang dijadikan sebagai bahasa utama sebanyak 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua sebanyak 350 juta. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari produk makanan, nama-nama tempat, *travel*, lagu-lagu, istilah politik, istilah ekonomi, bahkan istilah

dalam bidang pendidikan. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing, bukan bahasa kedua. Dalam dunia pendidikan bahasa Inggris diimplementasikan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD). Di jenjang SD bahasa Inggris dijadikan mulok atau mata pelajaran

tambahan. Hal ini tentu berbeda dengan bahasa asing lainnya yang jarang diberikan di jenjang pendidikan formal.

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Harmer (2002: 199) mendeskripsikan bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading, listening, writing* dan *speaking*. Empat keterampilan ini memang terpisah-pisah satu sama lain, namun memiliki keterkaitan, bahkan bisa digabungkan satu sama lain. Brown (2002: 230) mengatakan bahwa *a course that deal with reading skills, then, will also deal with related listening, speaking and writing* atau pelajaran dengan keterampilan membaca berhubungan juga dengan kemampuan mendengarkan, berbicara dan menulis. Sebelum pembelajaran siswa berdiskusi (*speaking skills*), lalu mendengarkan instruksi guru (*listening skills*), dilanjutkan membaca (*reading skills*) dan menuliskan kembali informasi-informasi yang penting (*writing skills*).

Dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP), mata pelajaran bahasa Inggris di SD diberikan mulai dari kelas IV dengan memuat empat keterampilan, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca dalam standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) diarahkan untuk menunjang komunikasi lisan yaitu mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan (BSNP, 2006: 403). Berkomunikasi maksudnya adalah memahami dan mengungkapkan berbagai gagasan, informasi, pikiran, perasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya.

Sementara dalam kurikulum 2013 yang digunakan tahun ini, mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh (<http://www.republika.co.id/>) merupakan

salah satu jenis muatan lokal yang bebas diberikan atau tidak tergantung pada sarana dan prasarana sekolah apakah menunjang pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Jadi, dalam kurikulum 2013 ada tidaknya mata pelajaran bahasa Inggris menjadi otoritas sekolah masing-masing.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas V sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) bahasa Inggris kelas V dalam buku paket bahasa Inggris oleh Bambang Sugeng (2001: 97) adalah materi *family* atau hubungan keluarga. Dalam materi ini diberikan berbagai kosakata benda mengenai nama-nama sebutan anggota keluarga dalam bahasa Inggris, antara lain ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki, kakek, nenek, paman, bibi, dan lain-lain. Materi ini cukup penting mengingat sebutan keluarga selalu muncul dalam berbagai bacaan (*reading*), menceritakan diri sendiri (*speaking*), menuliskan keluarganya (*writing*), bahkan mendengarkan teks bacaan atau percakapan (*listening*). Di awal semester, biasanya siswa juga berkenalan dengan Cara mengenalkan diri di depan teman-temannya, tanpa kosakata benda berupasebutan untuk keluarga tentu siswa tidak bisa mengenalkan dirinya di depan kelas. Sebelum mempelajari empat keterampilan ini, hal utama yang harus dimiliki siswa adalah perbendaharaan kosakatanya.

Tim ESA dari *Black Hills State University* (2006: 4) mengungkapkan *vocabulary or word meaning, is one of the keys to comprehension*, atau kosakata adalah salah satu kunci dalam pemahaman. Pendapat Tim ESA ini didasarkan pada ketetapan *National Reading Panel* Amerika bahwa *vocabulary instruction is an essential skill students need to improve reading achievement* atau pembelajaran kosakata merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Kosakata sendiri membangun keempat keterampilan ditunjukkan misalnya saja dalam keterampilan berbicara siswa diminta membuat percakapan sederhana, tanpa perbendaharaan kosakata siswa tidak bisa membuat percakapan tersebut. Pada usia Siswa Madrasah Aliyah menurut Brewster (2003: 81) siswa masih sedang membangun kosakata

bahasa pertamanya dan masih dalam proses memperoleh serta mengatur konsep. Karena itu kosakata siswa belum sebanyak orang usia dewasa dan usia SD merupakan usia tepat untuk mengajarkan banyak kosakata untuk siswa.

Siswa Madrasah Aliyah dalam mempelajari kosakata memiliki banyak perbedaan dengan orang usia dewasa dalam mempelajari kosakata bahasa asing. Jika orang usia dewasa akan cepat menyerap kosakata baru dan mudah memusatkan

perhatiannya pada proses pembelajaran, Siswa Madrasah Aliyah perlu pengulangan dalam menyerap kosakata dan belum bisa memusatkan perhatiannya. Kondisi kognitif Siswa Madrasah Aliyah menurut Piaget (Cameron, 2001: 2) juga masih dalam tahap pra operasional konkret yang belum bisa menyerap materi abstrak. Berdasarkan karakteristik Siswa Madrasah Aliyah tersebut tentunya mengajarkan kosakata siswa tidak bisa sembarangan.

Ketika Siswa Madrasah Aliyah mempelajari kosakata bahasa asing, siswa harus bisa dipusatkan perhatiannya. Memusatkan perhatian siswa bisa menggunakan *ice breaking*, lagu, dan lain-lain. Selain itu Siswa Madrasah Aliyah akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran ketika suasananya menyenangkan. Ketika siswa mempelajari kosakata asing, siswa harus merasa senang terlebih dahulu, paling tidak guru harus bisa membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa usia ini bisa dengan mudah bosan, tetapi juga bisa langsung sangat bersemangat. Kebosanan siswa ini bisa disebabkan kemonotonan proses pembelajaran. Siswa dengan mudah memahami kosakata bahasa Inggris ketika suasana pembelajarannya tidak membosankan, misalnya saja dengan *games*, *ice breaking*, bernyanyi bersama, kuis yang dimodifikasi dengan *games*. Tentunya dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris semua cara di atas dilakukan secara bergantian, tidak setiap hari menggunakan *games*, atau setiap hari melakukan kuis, jadi siswa tidak bosan dan menikmati dengan senang hati dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofika Chandra Nilawati di SD Leleh II Rembang, kemampuan kosakata siswa pada materi buah, hewan, rambu lalu lintas, dan bagian-bagian tubuh di kelas IV, dari 46 siswa, 10 siswa menguasai lebih dari 30 kosakata dengan benar, sisanya

masih banyak yang belum menguasai kosakata tersebut. Dalam penelitian tersebut penyebab siswa kurang bisa menguasai kosakata bahasa Inggris adalah karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah pemilihan media yang tepat. Media memiliki peran vital untuk membantu menyampaikan pembelajaran. Media menurut Djamarah (2002: 136) diartikan sebagai apa saja yang bisa dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media ini harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, Sanjaya (2010: 205) media bukan hanya alat perantara seperti benda, tapi juga manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lainnya yang bisa dikondisikan untuk menambah wawasan, pengetahuan maupun keterampilan pada siswa.

Family Vocabulary adalah kumpulan kosakata yang digunakan untuk menyebut anggota keluarga dan hubungan di antara mereka. Pemahaman kosakata ini penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan teks deskriptif.

#### 1. Pendekatan dalam Pembelajaran Family Vocabulary

Dalam pembelajaran kosakata keluarga, beberapa pendekatan teori dapat digunakan:

##### *a. Lexical Approach (Pendekatan Leksikal)*

Pendekatan ini menekankan pentingnya kosakata sebagai unit utama dalam komunikasi. Siswa belajar mengenali kata-kata yang

berhubungan dengan keluarga dan bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam berbagai konteks.

- Contoh: father, mother, siblings, grandparents, uncle, aunt.

*b. Structural Approach (Pendekatan Struktural)*

Pendekatan ini menitikberatkan pada pola kalimat yang digunakan dalam mendeskripsikan keluarga.

- Contoh:
  - Possessive form → "This is my mother's house."
  - Simple Present Tense → "My brother works as a teacher."
  - Descriptive Sentences → "My grandmother is kind and caring."

*c. Communicative Language Teaching (CLT)*

Pendekatan ini menekankan penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari.

- Contoh aktivitas:
  - Memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Inggris.
  - Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang keluarga teman.
  - Menulis dan membacakan deskripsi tentang keluarga sendiri.

*d. Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan ini menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa diajak untuk:

- Membuat family tree (pohon keluarga) dan mendeskripsikan hubungan di dalamnya.

- Menulis teks deskriptif tentang salah satu anggota keluarga mereka.

- Melakukan wawancara dengan teman tentang keluarga mereka.

## 2. Struktur dalam Descriptive Text tentang Keluarga

Ketika menggunakan Family Vocabulary dalam Descriptive Text, terdapat dua bagian utama:

1. Identification (Pengenalan) → Berisi informasi dasar tentang orang yang dideskripsikan.

- Contoh: *"My father's name is Ahmad. He is 50 years old."*

2. Description (Deskripsi Detail) → Berisi penjelasan tentang sifat, fisik, dan kebiasaan orang tersebut.

- Contoh: *"He is tall and has short black hair. He is a hardworking person and works as a farmer."*

## 3. Contoh Penerapan Family Vocabulary dalam Descriptive Text

*My Mother*

*"My mother's name is Siti Aminah. She is 45 years old. She has long black hair and warm brown eyes. She is a teacher and loves helping others. She is very kind and always supports me in my studies. I love my mother very much."*

Teori Family Vocabulary berfokus pada pemahaman kosakata keluarga dan penggunaannya dalam komunikasi. Dengan berbagai pendekatan seperti Lexical Approach, Structural Approach, CLT, dan CTL, siswa dapat memahami serta menggunakan kosakata keluarga dalam berbagai konteks, termasuk dalam Descriptive Text.

Brewster (2003: 110) menambahkan bahwa *only after listening and*

*speaking for some time should pupils add reading then writing skills.* Bahwa dengan mendengar dan berbicara terlebih dahulu, siswa baru bisa belajar membaca dan menulis, hal ini tentu saja sejalan dengan keberadaan lagu. Awalnya siswa mendengarkan guru menyanyikan lagu, lalu siswa mengikuti lagu tersebut dan menyanyikan sendiri. Dengan cara ini siswa diharapkan lebih paham dibanding diminta menuliskan kosakata bahasa Inggris terlebih dahulu.

Masalah kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* pada kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut. Tanpa siswa menguasai kosakata *family*, siswa bahkan tidak bisa memperkenalkan dirinya sendiri pada orang lain dalam bahasa Inggris. Selain itu siswa juga kesulitan membuat dialog yang selalu menggunakan kosakata *family*. Dan tentu saja masalah penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* pada kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut ini, secepatnya dicarikan solusi agar siswa mampu menguasai kosakata bahasa Inggris materi *family* dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti beserta guru bahasa Inggris kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut berdiskusi mengenai pemecahan masalah tersebut. Peneliti bersama guru akhirnya sepakat untuk melalui lagusebagai alat bantu untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan pertimbangan lagu adalah media menarik dan sesuai dengan kondisi kognitif usia SD. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Family* Melalui Lagu Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah”

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan pengabdian tentang “**Penyuluhan Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Family* Melalui Lagu Pada Siswa Kelas X**

**Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah** ". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui dan eksplorasi secara rinci mengenai sejauh mana peningkatan kosakata bahasa Inggris di SD Swasta Islam Terpadu Bunayya Pandan Tapanuli Tengah.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Peneliti menemukan di Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selamabeberapa kali mulai dari tanggal 6, 13, 20 September 2023 dan 7 Januari 2024, didapatkan beberapa masalah yang menghambat penguasaan kosakata bahasa Inggris. masalah tersebut di antaranya adalah:

1. Masalah pertama adalah rendahnya penguasaan kosakata siswa, hal ini didasarkan hasil ulangan siswa pada materi *Days of The Week*, dari 30 siswa, baru 20 yang menguasai tujuh kosakata dasar nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Ketika spontan guru meminta siswa menulis siapa saja anggota keluarga dalam bahasa Inggris di selembar kertas, kebanyakan siswa menjawab *mother, father, brother* dan *sister*. Padahal dalam materi *family* ada lebih dari 28 kosakata yang harus dikuasai siswa, tidak hanya *mother, father, brother* dan *sister*. Selain itu penulisan siswa dalam menuliskan kosakata family masih amburadul, *mother* kebanyakan ditulis dengan *mather* dan *brother* ditulis dengan *brather*.
2. Masalah kedua adalah keberadaan media pembelajaran yang masih kurang memadai. Misalnya LCD untuk pembelajaran interaktif di kelas di setiap kelas, *tape* atau *recorder* untuk *listening*, buku-buku cerita atau teks berbahasa Inggris di perpustakaan, kamus bahasa Inggris yang

jumlahnya terbatas dan lain-lain. Padahal keberadaan berbagai media tersebut bisa mempermudah siswa dalam menguasai berbagai kosakata bahasa Inggris.

3. Masalah ketiga adalah proses pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan materi hanya dengan mendikte, siswa mencatat, lalu mengerjakan soal. Hasilnya siswa cepat merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan tingkatan usia Siswa Madrasah Aliyah, pembelajaran haruslah dibuat menarik dan membuat antusiasme siswa selalu terjaga. Pembelajaran yang monoton ini juga menyebabkan siswa tidak mau aktif di dalam kelas. Bagaimanapun juga ketika siswa bosan dengan proses pembelajaran siswa tidak bisa aktif selama pembelajaran. Padahal sesuai dengan pendekatan *active learning* yang saat ini tengah digemborkan, pembelajaran haruslah mengaktifkan, terutama mengaktifkan siswa.

Masalah keempat adalah kemauan belajar siswa yang rendah. Menurut guru Bahasa Inggris SD Swasta Islam Terpadu Bunayya Pandan yaitu Arif Widiatmoko, kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris juga rendah. Rendahnya kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris ini disebabkan beberapa hal. Pertama, di lingkungan sekitar siswa, bahasa Inggris belum banyak digunakan. Berbeda dengan siswa yang tinggal di daerah wisata yang sering dikunjungi turis asing dan siswa bisa menjadi *guide* bagi para turis asing. Bahasa Inggris dianggap belum penting di daerah Piyaman, mengingat di daerah ini walau sudah daerah pusat kota Gunung Kidul, tetap jarang menggunakan bahasa Inggris. Berbagai perlombaan yang berhubungan dengan bahasa Inggris juga jarang diselenggarakan di daerah ini. Bahasa Inggris bukan mata pelajaran pokok, inilah yang menyebabkan siswa meremehkan pembelajaran bahasa Inggris dan kemauan belajar bahasa Inggris siswa menjadi rendah. Padahal

bahasa Inggris adalah syarat mutlak jika siswa ingin menyesuaikan diri dengan globalisasi saat ini. Jika dibiarkan, siswa tidak memiliki modal bahasa asing dan tidak bisa mengikuti arus globalisasi yang terjadi

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Solusi Permasalahan Mitra

Berbagai persoalan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik yang sudah penulis uraikan sebelumnya, banyak solusi yang akan diberikan demi perbaikan, yakni perlu adanya :

1. Tidak ada lagi siswa yang ditemukan minimnya penguasaan kosakata dan menulisnya dalam bahasa Inggris, termasuk menulis siapa saja anggota keluarga dalam bahasa Inggris di selembar kertas 28 kosakata yang harus dikuasai siswa, tidak hanya *mother, father, brother dan sister*.
2. Tidak ada lagi media pembelajaran yang masih kurang memadai. Misalnya LCD untuk pembelajaran interaktif di kelas di setiap kelas, *tape* atau *recorder* untuk *listening*, buku-buku cerita atau teks berbahasa Inggris di perpustakaan, kamus bahasa Inggris yang jumlahnya terbatas dan lain-lain. Karena keberadaan berbagai media tersebut sangat mempermudah siswa dalam menguasai berbagai kosakata bahasa Inggris.
3. Tidak ada lagi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang monoton.

Solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah menjadi solusi unggulan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap seluruh pemangku kebijakan, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan khususnya yayasan akan pentingnya menciptakan peserta didik yang berprestasi kemudian mengharumkan nama sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi urutan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan paparan data tentang “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Family Vocabulary descriptive paragraph Melalui Lagu Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah”.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang beberapa kosakata yang familiar dalam keluarga, mulai dari *father*, *mather*, dan seterusnya.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya anak-anak untuk menguasai bahasa Inggris sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan global.

Untuk mensukseskan hal yang di atas, maka team pengabdian akan;

- a. Menyajikan dengan persentasi materi terkait “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Family Vocabulary descriptive paragraph Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah”.
- b. Team pengabdian akan menjawab pertanyaan dari peserta tentang materi yang disampaikan.
- c. Tim pengabdian mendampingi peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif membuat peserta didik berprestasi di era kemajuan digital.
- d. Proses *output* dan evaluasi.

### 3.2 Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lapangan ke Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah.
2. Mengkaji permasalahan dan menemukan solusi

3. Menyiapkan materi sosialisasi dan pelatihan.

4. Penutup dan foto bersama.

### 3.3 Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi adalah:

| N O | Pertemuan ke | Kegiatan  | Jumlah Kegiatan | Pelaksana               | Sasaran                | Penanggung Jawab |
|-----|--------------|---|-----------------|-------------------------|------------------------|------------------|
| 1   | Pertama      | Observasi lapangan, dan menemukan fenomena permasalahan | 1 Kali          | Tim Pengusul Pengabdian | Guru                   | Ketua Tim        |
| 2   | Kedua        | Mengkaji permasalahan dan menemukan solusi              | 1 Kali          | Tim Pengusul Pengabdian | Peserta Didik          | Ketua Tim        |
| 3   | Ketiga       | Melakukan pengabdian dengan memberikan materi pelatihan | 1 Kali          | Tim Pengusul Pengabdian | Guru dan Peserta Didik | Ketua Tim        |
| 4   | Keempat      | Evaluasi hasil pengabdian                               | 1 kali          | Tim Pengusul pengabdian | Guru dan Peserta Didik | Ketua Tim        |

Tabel 2. Rencana Kegiatan

### 3.4 Uraian Partisipasi Mitra

Peserta adalah Guru dan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut. Dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut

seluruh guru dan peserta didik antusias mengikuti kegiatan sehingga tim pengabdian tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, apalagi ketika melakukan praktek, dimana mereka sangat serius dan partisipatif dengan tim pengabdian. Kepala sekolah beserta pemangku lainnya juga ikut hadir dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut sehingga beliau memberikan semangat kepada guru dan peserta didik dan berjanji akan memperbanyak pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran strategi dalam memperkuat pengetahuan berbahasa Inggris, dan sangat bagus untuk dilanjutkan. Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada guru terkhusus kepada pelajar yang bertujuan untuk membantu guru dan pelajar dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan strategi pembentukan akhlak dan menerapkan metode pembiasaan, dan sekaligus mengedukasi pelajar agar mampu menerapkan metode pembiasaan sehingga membiasakan hal-hal baik di lingkungan sekolah maka akan tercipta generasi yang berprestasi, beradab, dan melahirkan berbagai *soft skill* lainnya. Karena selama ini melalui observasi awal tim penulis memperoleh hasil gambaran bahwa masih banyak pelajar yang menunjukkan akhlak yang buruk diantaranya adalah saat belajar ributnya luar biasa, berpakaian tidak rapi, dan lain sebagainya. Melihat pemandangan seperti itulah pentingnya pelaksanaan penyuluhan strategi guru dalam pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan bagi siswa demi meningkatkan kesadaran dan pemahaman semua pihak terhadap persoalan ini.

## POTENSI WILAYAH

### 4.1 Sumber Daya Lokal

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Lumut didirikan oleh M. Haris Lubis, Ahmad Lubis, Abu Samma Lubis, dan Wahiddin.

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Lumut adalah lembaga pendidikan swasta yang bertujuan untuk:

- Mencerdaskan anak bangsa
- Memberikan ilmu agama dan umum
- Mengembangkan keterampilan
- Membina akhlakul karimah
- Membantu masyarakat dalam pendidikan agama Islam, terutama siswa dengan ekonomi lemah

Pondok pesantren umumnya berawal dari seorang kiai yang didatangi oleh santri yang ingin belajar agama. Seiring bertambahnya jumlah santri, maka didirikanlah pondok atau asrama di samping rumah kiai.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam:

- Membentuk karakter dan moral santri
- Menyebarkan dakwah yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keadilan

MAS AL MUKHLISHIN, sebuah lembaga pendidikan menengah atas swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri tegak di

Kampung Mandailing, Desa Lumut, Kecamatan Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini resmi beroperasi sejak 16 September 1999 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor Wb/5-d/ PP. 03.2/3259/1999.

Sebagai lembaga pendidikan yang berdedikasi, MAS AL MUKHLISHIN telah meraih akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 694/BAP-SM/LL/XI/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 18 November 2017. Prestasi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

MAS AL MUKHLISHIN, dengan akses internet yang memadai, terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi para siswanya. Dengan dukungan tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang memadai, sekolah ini siap melahirkan generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan masa depan.

#### 4.1.2. Visi dan Misi Madrasah Alyah Swasta al Muhlisin Lumut

##### VISI

Terwujudnya Peserta Didik yang Menguasai IPTEK Berlandaskan IMTAQ, Beramal Saleh, Berakhlakul Karimah, dan Berguna bagi Masyarakat

##### MISI

1. Menyelenggarakan Pendidikan Secara Efektif sehingga siswa Berkembang Secara Maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Aktif, Kreatif dan Aktif dalam Menyelesaikan Masalah.

3. Menyelenggarakan Pengembangan Diri Sehingga siswa dapat Berkembang sesuai Minat dan Bakatnya
4. Menumbuhkembangkan Lingkungan dan Prilaku Religius Sehingga Siswa dapat Mengamalkan dan Menghayati Agamanya secara Nyata.
5. Menumbuhkembangkan Prilaku Terpuji dan Praktik Nyata Sehingga Siswa dapat Menjadi Teladan Teman.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil Pengabdian

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan.

Pada tahapan ini digunakan untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengabdian bagi masyarakat.

2. Penyelenggaraan Penyuluhan,

Kegiatan penyuluhan yang meliputi:

a. Memberikan paparan data tentang “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Family Vocabulary Descriptive Paragraph Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah”.

b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang beberapa kosakata yang familiar dalam keluarga, mulai dari *father*, *mather*, dan seterusnya.

c. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya anak-anak untuk menguasai bahasa Inggris sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan global.

3. Evaluasi kegiatan Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai pertanggung jawaban sosial atas kegiatan.

### 5.2. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil pengabdian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang penyuluhan Peningkatan Penguasaan Kosakata

Bahasa Inggris Materi Family Vocabulary Descriptive Paragraph Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut. Hal ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### 5.2.1. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Family* Melalui Lagu Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Lumut Tapanuli Tengah.

Pada pertemuan pertama dalam siklus I masih banyak terjadi kesalahan, misalnya dalam menyanyikan “1, 2 and 3, I Love My Family’ siswa kesulitan menyamakan lagu “1, 2, 3, aku sayang semuanya” karena siswa belum terlalu paham membaca kosakata keluarga inti, terutama dengan kosakata *brother*. Sesuai dengan karakteristik anak SD menurut Cameron (2001: 1) ketika siswa diminta menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family’ lebih dari 5 kali siswa terlihat mulai jenuh. Banyak siswa yang mulai diam dan tidak ikut menyanyi karena jenuh. Selain itu awalnya siswa terlihat antusias, tapi ketika dilakukan tanya jawab mengenai 14 kosakata keluarga inti oleh guru, baik arti maupun caranya membaca, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan.

Dalam pertemuan pertama siklus I, waktu untuk tanya jawab bagaimana membaca dan menulis serta mengartikan 14 kosakatanya sangat kurang karena siswa harus berkali latihan menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family’ dengan benar. Penekanan pada 14 kosakata keluarga inti menjadi terlupakan.

Menurut Brewster (2003: 110) keterampilan membaca diberikan setelah siswa bisa menguasai keterampilan berbicara. Pada awalnya siswa mendengarkan guru menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family’, lalu mencoba menyanyikan sendiri, setelah itu siswa diminta membaca 14 kosakata materi *family* secara individu. Pada pertemuan kedua dilakukan tes tertulis dan unjuk kerja. Selama unjuk kerja banyak sekali siswa yang masih kesulitan membaca 14.

kosakata keluarga inti, terutama kosakata *wife*, *daughter* dan *brother*. Hal ini bisa disebabkan siswa belum memahami apa yang siswa dengarkan ketika guru menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family’ atau bisa juga karena belum bisa menyanyikan sendiri lagu <sup>3</sup>1, 2 and 3, I Love

*My Family'*. Padahal siswa sudah diberikan kesempatan mengulangi lagi ketika melakukan kesalahan, hanya saja kesalahan tersebut dilakukan terus-menerus. Guru juga sudah memberikan kata kunci, bahkan kadang membantu meluruskan, namun tetap saja siswa masih melakukan kesalahan pelafalannya.

Sesuai dengan pendapat Brown (2000: 334), keterampilan menulis harus diberikan secara kontinyu dan berdasarkan sumber informasi yang jelas. Ketika siswa belum secara jelas memahami penjelasan guru, siswa tidak akan bisa menuliskan apa saja kosakata yang dijelaskan guru. Hal ini terbukti saat peneliti memutar seluruh meja di kelas dan meneliti tulisan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa menulis 14 kosakata keluarga inti dengan benar, beberapa siswa masih banyak yang menulis sesuai dengan apa yang siswa dengar ketika guru membacakan kosakatanya. Padahal di papan tulis masih ada *charts* lirik lagu dan daftar kosakatanya. Hal ini menguatkan bahwa siswa masih terpaksa sumber informasinya pada guru. Hasil rerata keterampilan siswa menulis kosakatanya 74, sudah melebihi KKM. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis ini adalah 90 dan dicapai 6 siswa.

Kegiatan menulis setelah mengeja adalah memahami arti dari kosakata tersebut sesuai dengan pendapat Brewster (2003: 120). Ketika siswa belum bisa menulis 14 kosakata *family* tentu belum bisa juga mengartikan 14 kosakata tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata siklus I masih jauh di bawah KKM, yaitu 67, padahal KKMnya adalah

72. Nilai tertinggi dalam keterampilan mengartikan kosakata di

siklus I adalah 90 dan dicapai oleh 3 siswa saja. Sementara keterampilan siswa dalam membaca kosakata rata-ratanya baru 70. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca siklus I adalah 87 dan dicapai 2 siswa.

Sementara pada soal isian singkat ternyata siswa banyak melakukan kesalahan pada poin mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris. Hal ini disebabkan siswa bingung dan terjebak dengan tipe soal

yang dikira siswa mengartikan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain itu siswa cenderung lupa pada materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Akhirnya peneliti bersama guru memutuskan melakukan sedikit perbaikan, soal tes tertulis isian singkat yang dianggap sulit akan dijelaskan maksudnya terlebih dahulu oleh guru. Di pertemuan kedua pada siklus II siswa juga akan diingatkan kembali pada materi sebelumnya.

Pada pertemuan pertama di siklus II dilakukan beberapa perubahan. Agar siswa tidak bosan dan memiliki perhatian yang baik sesuai karakter Siswa Madrasah Aliyah kelas X menurut Harmer (2002: 38) siswa Materi Family Vocabulary Descriptive Paragraph “1, 2 and 3, I Love My Family’ tipe *grandmother, grandfather uncle, aunt*, dan tipe *cousin nephew niece*, dengan lancar, walau beberapa kesalahan dalam pelafalan terjadi, terutama karena siswa belum mengenal kosakata yang diberikan. Setelah guru memberikan contoh bagaimana pelafalan yang benar, siswa sudah sedikit melakukan pembenahan cara membacanya. Agar siswa

Kesalahan terbanyak adalah saat pengucapan kosakata *niece, cousin* dan *aunt*. Kesalahan ini terjadi berkali-kali, namun guru tidak lelah untuk membenahi, jadilah siswa terbiasa membaca dengan benar. Ketika mengecek tulisan siswa, ternyata siswa sudah berkurang kesalahan penulisannya. Siswa sudah mulai melihat seksama pada *charts* bagaimana penulisan kosakata yang benar dan tidak hanya dari apa yang siswa dengarkan. Ketika guru melafalkan kosakata *grandparents*, siswa fokus pada *charts* lirik lagu di papan tulis, di siklus I siswa lebih fokus melihat gurunya.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II, sesuai dengan rencana awal, siswa diingatkan kembali dengan lagu-lagu yang

sudah siswa nyanyikan. Peningatan kembali ini menyesuaikan dengan teori dari Cameron (2001: 81) bahwa mempelajari kosakata haruslah diingatkan berkali-kali agar lebih efektif. Selain itu siswa juga diingatkan kembali dengan arti kosakata dan pelafalan 14 kosakata keluarga besarnya dengan

tanya jawab secara acak pada siswa. Di awal tanya jawab siswa agak kesulitan, namun setelah dua sampai tiga kali dilakukan tanya jawab siswa sudah lebih lancar.

Jam pelajaran pertama pertemuan kedua siklus II difokuskan pada unjuk kerja siswa dalam membaca 14 kosakata keluarga besar. Kali ini sudah banyak siswa yang membaca dengan benar. Ketika mengerjakan soal isian singkat siswa juga sudah mengalami banyak peningkatan. Di pertemuan kedua siklus I, siswa mengerjakan soal cukup lama, hingga hampir waktu istirahat datang, namun kali ini siswa mengerjakan dengan santai saja dan lebih cepat. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menanyakan mengapa siswa lebih santai belajar kali ini dan banyak yang sudah benar membacanya, siswa menjawab karena banyak kosakata yang sama, yaitu menggunakan kosakata *grand*, jadilah siswa merasa lebih ringan belajarnya dan siswa sudah terbiasa dengan lagu yang ada.

Pada aspek membaca dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 82. Nilai tertinggi adalah 96 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 70. Siswa yang mendapat nilai terendah hanya 1. Siswa lain mendapat nilai 95, 94, 93, 91, 89, 86, 84, 83 dan 71. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 64-87.

Secara keseluruhan, ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek menulis adalah 90 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 13 siswa. Angka keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 43 %. Jika

dibandingkan dengan siklus I tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 33 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family Vocabulary* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut. Dilihat dari hasil ulangan siswa pada materi *months* sebelum dilakukan tindakan keterampilan mengartikan siswa adalah 60, pada siklus satu menjadi 67, terjadi peningkatan 7 dari sebelum tindakan dilakukan, di siklus II meningkat hingga 84, terjadi peningkatan 17 dari siklus I. Untuk keterampilan menulis siswa sebelum tindakan dilakukan adalah 63, pada siklus I meningkat menjadi 73, terjadi peningkatan 10 dari sebelum tindakan dilakukan dan di siklus II meningkat menjadi 90, terjadi peningkatan 16 dari siklus I. Untuk keterampilan membaca, sebelum tindakan rata-rata keterampilan membaca kosakata siswa adalah 60, di siklus I meningkat menjadi 70, terjadi peningkatan 10 dan di siklus II menjadi 82, terjadi peningkatan 12. Selain itu rata-rata nilai akhir siklus dalam siklus I adalah 70, 4 dan pada siklus II meningkat menjadi 80, terjadi peningkatan 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata materi *family Vocabulary descriptive paragraph* siswa kelas X Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut. Penguasaan kosakata ini meliputi keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata, menuliskan kosakata dan melafalkan atau membaca kosakata sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim UU RI No. 20. (2006). *SISDIKNAS*. Bandung. Citra Umbara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangandan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Satuan Standart Isi Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Brewster, J., Ellis, G. & Girard, D. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. London: Penguin English.
- Brown, D. (2000). *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Burhayani. (2013). The Effectiveness of Teaching Vocabulary through Songs to the Second Years Students of Ikatan Keluarga Kesejahteraan Tentara (IKKT) Elementary School West Jakarta. *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*. Pg.69-73.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learner*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eka Kurniasih. (2011). Teaching the Four Language Skills in Primary EFL Classroom: Some Considerations. *Journal of English Teaching*. Hlm.71-81.
- Harmer, Jeremy. (2002). *The Practice English Language Teaching*. Oxford: Longman.
- Haryanto, Mulyo P., Siti M., dkk. (2003). *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- K.E., Suyanto. (2008). *English for Young Learner: Melejitkan Potensi Siswamelalui English Class yang Fun, Asik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linse, C. (2006). Using Favorite Songs and Poems with Young Learners. *English Teaching Forum*. Pg.1-5.
- Lusi Nurhayati. (2009). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar: Mengapa dan Bagaimana? *Majalah Ilmiah Pembelajaran No.1*. Hlm.69-75.

Madya, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.  
Diakses dari <http://suaidinmath.wordpress.com/2012/04/17/mengupas->

tuntas-penelitian-tindakan-kelas-oleh-prof-dr-suwarsih-madya/  
pada tanggal 8 Januari 2023, jam 11.15.

- Rahmad Taufik. (2013). Mendikbud: Bahasa Inggris di SD Muatan Lokal, Tak Ada Instruksi Dihapus. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/13/12/12/mxoh-s0-mendikbud-bahasa-inggris-sd-muatan-lokal-tak-ada-instruksi-dihapus-pada-6-februari-2014>.
- Rixon, S. (2000). Teacher supply, categories of teachers and teacher qualifications. *British Council Survey of Policy and Practice in Primary English Language Teaching Worldwide*. Diakses dari <http://www.britishcouncil.org/english/eyl/article01/html> pada 23 Desember 2022 jam 18.06.
- Schon, D. et.al. (2007). Song As An Aid For Language. *Journal of Memory and Language*. Pg 2-9.
- Sudiyono Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sugeng Bambang. (2007). *Let's Make Friends with English for Elementary School Grade Five*. Jakarta: Esis.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulipan. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>. pada tanggal 8 Januari 2012, jam 11.12.
- Sungkono. (2008). *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.

Team ESA Region 6-7. (2006). *On Target: Strategies to Build Student Vocabularies ESA Regions 6 & 7 Grades 4 – 12*. USA: Blackhills University Press.

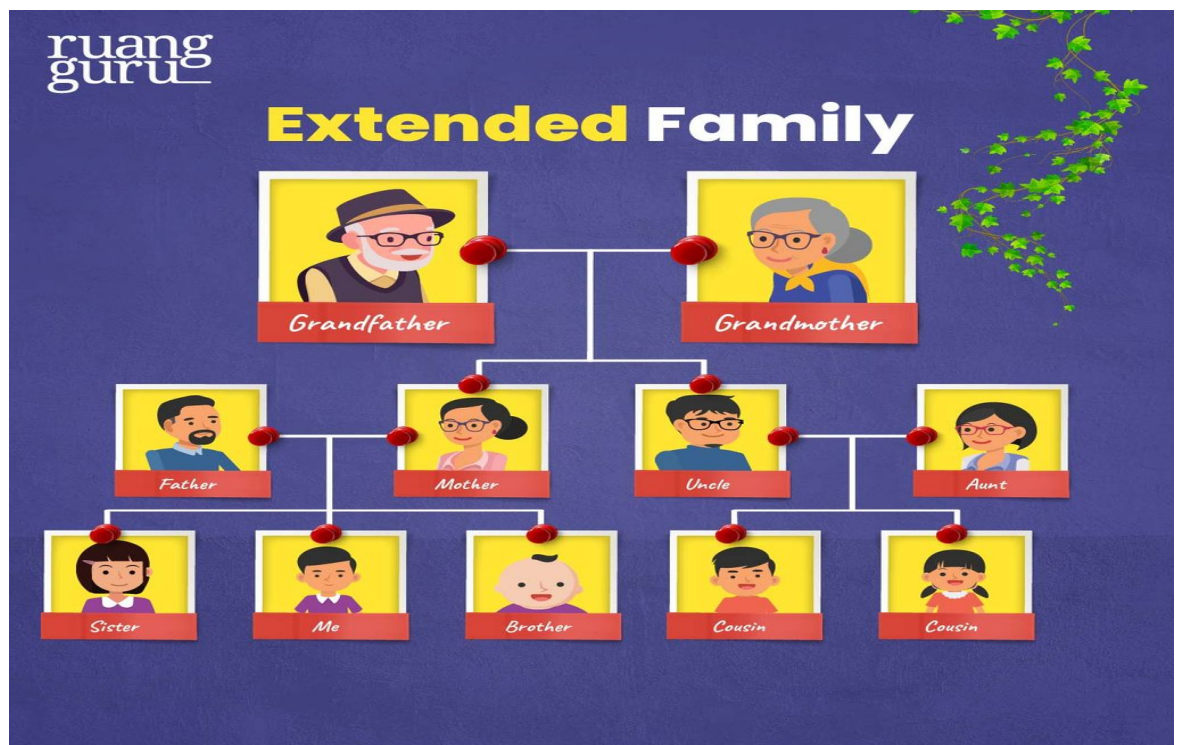
Tim Penyusun. (2011). *Buku Panduan Tugas Akhir Edisi Tahun 2011*. Yogyakarta: UNY Press.

Willis, J. (2009). Susan Laught: Primary Learner Materials. *British Council*. Pg.1-10.

Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

## Media Pembelajaran



- *Forefathers*: Nenek moyang
- *Great-grandfather*: Kakek dari orang tuamu, diartikan sebagai kakek buyut
- *Great-grandmother*: Nenek dari orang tuamu, diartikan sebagai nenek buyut
- *Grandparents*: Kakek dan nenek
- *Grandmother*: Nenek
- *Grandfather*: Kakek
- *Granddaughter*: Cucu perempuan
- *Grandson*: Cucu laki-laki
- *Great-grandchild*: Anak dari cucu, diartikan sebagai cicit
- *Great-grandson*: Anak laki-laki dari cucu, diartikan sebagai cicit laki-laki
- *Great-granddaughter*: Anak perempuan dari cucu, diartikan sebagai cicit perempuan
- *Great-aunt*: Saudara perempuan dari kakek/nenek
- *Great-uncle*: Saudara laki-laki dari kakek/nenek
- *Relatives*: Saudara
- *Uncle*: Paman, om
- *Aunt*: Bibi, tante; saudara perempuan ayah/ibu
- *Cousin*: Sepupu; anak dari paman dan bibi
- *Nephew*: Keponakan laki-laki; anak dari saudara
- *Niece*: Keponakan perempuan

## Power Point Materi Family Vocabulary Descriptive Paragraph

### Slide 1: Title Slide

Title: Family Vocabulary in Descriptive Paragraph

Subtitle: English Class - Grade X

School: Madrasah Aliyah Swasta Al Muhlisin Lumut

### Slide 2: Introduction

Title: What is a Descriptive Paragraph?

Content:

- A descriptive paragraph is a type of writing that describes a person, place, or thing in detail.
- It uses adjectives and sensory details to help readers imagine the subject.
- Today, we will learn how to describe family members using appropriate vocabulary.

### Slide 3: Family Vocabulary

Title: Common Words for Family Members

Content:

- Father, Mother, Parents
- Brother, Sister, Sibling
- Grandfather, Grandmother, Grandparents
- Uncle, Aunt, Cousin
- Nephew, Niece

#### Slide 4: Adjectives to Describe Family Members

Title: How to Describe Family Members?

Content:

- Appearance: Tall, short, slim, chubby, handsome, beautiful
- Personality: Kind, caring, funny, friendly, strict, patient
- Skills/Hobbies: Good at cooking, loves reading, enjoys singing

#### Slide 5: Example of a Descriptive Paragraph

Title: Sample Paragraph

Content:

"My mother is a wonderful woman. She is tall and has long black hair. She is very kind and patient. She loves cooking delicious food for our family. Every weekend, she teaches me how to cook my favorite dishes. I admire her because she always supports and cares for me."

#### Slide 6: Exercise - Fill in the Blanks

Title: Complete the Sentences

Content:

1. My father is very \_\_\_\_ and \_\_\_\_\_. (adjectives)
2. My sister enjoys \_\_\_\_\_. (hobby)
3. My grandmother has \_\_\_\_ hair and a \_\_\_\_ smile.
4. My uncle is a \_\_\_\_ person who always \_\_\_\_\_.

#### Slide 7: Group Activity

Title: Write Your Own Descriptive Paragraph

Content:

- Choose one family member.
- Describe their appearance, personality, and hobbies.
- Write 5-7 sentences.

- Share with the class!

Slide 8: Conclusion

Title: What Have We Learned?

Content:

- Descriptive paragraphs help us express ideas clearly.
- Family vocabulary includes different relationships and adjectives.
- We can describe family members using appearance, personality, and hobbies.

Slide 9: Thank You!

Title: Thank You!

Content:

- Keep practicing your writing!
- Homework: Write a short paragraph about a family member.
- See you in the next lesson!